

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. Periode 2017 - 2020

Lukhi Rahmawati¹, Hesti Widiati², Anita Karunia³
^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Korespondensi email: lukhirahmawati@gmail.com

Abstract

Tujuannya adalah menemukan kelemahan di dalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah pada perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif merupakan data berbentuk angka dimana berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Alat analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas (Current Ratio= 2017 sebesar 194%, 2018 sebesar 146%, 2019 sebesar 285%, 2020 sebesar 331%), (Cash Ratio= 2017 sebesar 11,35%, 2018 sebesar 0,15%, 2019 sebesar 24,47%, 2020 sebesar 54,61%), Rasio Solvabilitas (DAR= 2017 sebesar 25,51%, 2018 sebesar 27,49%, 2019 sebesar 29,64%, 2020 sebesar 30,72%), (DER= 2017 sebesar 34,42%, 2018 sebesar 37,91%, 2019 sebesar 42,13%, 2020 sebesar 44,33%), Rasio Profitabilitas (ROI = 2017 sebesar 46%, 2018 sebesar 33%, 2019 sebesar 0,5%, 2020 sebesar 0,15%), Rasio Aktivitas (TATO= 2017 sebesar 0,4x, 2018 sebesar 0,7x, 2019 sebesar 0,6x, 2020 sebesar 0,7x). Maka hasil penelitian Rasio likuiditas berdasarkan Current ratio dikategorikan baik, cash ratio dikategorikan kurang baik, rasio solvabilitas berdasarkan DAR dikategorikan baik, DER dikategorikan baik, rasio profitabilitas berdasarkan Roi pada tahun 2017-2018 dikategorikan baik, pada tahun 2019-2020 dikategorikan kurang baik, rasio aktivitas berdasarkan TATO dikategorikan kurang baik.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas.

ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS IN ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. PERIOD 2017 – 2020

Abstract

The aim was to find weaknesses in the company's performance that can cause problems for the company.. This research was quantitative research with data in the form of numbers of company financial statements obtained from Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2020. The analytical tool used in assessing the company's financial performance was financial ratios consisting of liquidity, solvency, profitability, activity. From the results of the calculation of the Liquidity Ratio (Current Ratio = 2017 of 194%, 2018 of 146%, 2019 of 285%, 2020 of 331%), (Cash Ratio = 2017 of 11.35%, 2018 of 0.15%, 2019 of 24.47%, 2020 at 54.61%, Solvency Ratio (DAR= 2017 at 25.51%, 2018 at 27.49%, 2019 at 29.64%, 2020 at 30.72%), (DER= 2017 of 34.42%, 2018 of 37.91%, 2019 of 42.13%, 2020 of 44.33%, Profitability Ratio (ROI = 2017 of 46%, 2018 of 33%, 2019 of 0.5%, 2020 is 0.15%), Activity Ratio (TATO = 2017 is 0.4x, 2018 is 0.7x, 2019 is 0.6x, 2020 is 0.7x). So the results of the research, Liquidity ratio based on the Current ratio is categorized as good, cash the ratio is categorized as poor, the solvency ratio based on DAR is categorized as good, the DER is categorized as good, the profitability ratio based on Roi in 2017-2018 is categorized as good, in 2019-2020 is categorized as poor, the activity ratio based on TATO in categorize less well.

Keywords: company performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio.

PENDAHULUAN

Pada saat era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan baru. Sehingga perusahaan menunjukkan keefektifan dalam menjalankan suatu organisasi untuk mensejahterakan perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan juga harus memiliki pengelolaan yang profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan dapat digunakan untuk mengambil keputusan, perencanaan maupun pengendalian operasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan. Menurut (Aisyah, 2019) Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh. Begitu pula dengan pengukuran kinerja Keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja Keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya

Menurut (Maith, 2013) Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan Keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai

posisi-posisi Keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan Keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat Keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis.

Laporan Keuangan perusahaan Menurut (Pongoh, 2011) Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan Keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi Keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi Keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan tersebut perusahaan dapat melakukan analisis terhadap kinerja Keuangan perusahaan yang ditujukan untuk melihat kondisi kesehatan Keuangan perusahaan. Sebagai sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi, berdasarkan laporan Keuangan nantinya juga dapat dihitung sejumlah laporan Keuangan untuk menilai kinerja Keuangan perusahaan melalui berbagai macam variable atau indikator dan laporan Keuangan.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan perusahaan yang bernaung dibawah PT. Astra International Group dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. PT. Astra Agro Lestari, Tbk ini bergerak dibidang perkebunan.

Tanaman yang ditanam antara lain kelapa sawit, karet dan cokelat. Selain itu, perusahaan ini juga langsung mengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Tentunya memiliki laporan Keuangan yang harus selalu dianalisis secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat berguna baik itu oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, dan dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan analisis rasio laporan Keuangan.

Dari beberapa deretan keunggulan dan prestasi dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk membuat penulis merasa tepat mengambil PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebagai bahan atau objek dari penelitian. PT. Astra Agro Lestari, Tbk juga sangat berkompeten untuk kelas perusahaan multinasional. Berbagai deretan prestasi seperti pemegang penghargaan Emiten sebagai perusahaan terbaik ada bidang pertanian tahun 2020. Perusahaan yang berfokus pada bidang pertanian kelapa sawit ini dirasa sangat tepat dan cocok dengan topik bahasan yang diangkat pada penulisan ini.

Menurut (Hery, 2015) pengukuran kinerja Keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan, dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan Keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Penilaian kinerja Keuangan merupakan salah satu cara dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban para penyandang dana dan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kinerja Keuangan namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan 2 metode analisis yaitu analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang

mampu mengetahui kemampuan suatu perusahaan atau koperasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahannya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Rasio itu sendiri merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara factor yang lain dari suatu laporan Keuangan. Indikator-indikator tersebut untuk menilai dari kondisi Keuangan dan mampu digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam menjamin terbayarnya hutang atau kewajiban perusahaan. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, laporan yang dianalisis penulis adalah laporan Keuangan tahun 2017 sampai 2020. Berikut adalah tabel Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang berada pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai 2020. Terdapat kenaikan pada total aset, total hutang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2017-2020. Namun untuk total modal mengalami penurunan pada tahun 2018-2019. Angka – angka diatas pada dasarnya belum dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Astra Agro Lestari dengan judul penelitian **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI”**

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021. Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan data laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari pada periode 2017 – 2020. Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Syaibani dalam (Azizah, 2017) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku yang berhubungan dengan penelitian

2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut suharsimi dalam (Fadli fuadi, Eko dan Murdani, 2009) adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain sebagainya

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis rasio Keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Fahmi, 2013) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio Lancar menurut (Hery, 2015) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo

dengan menggunakan total aset yang tersedia.

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut (Kasmir, 2016) Cash Ratio merupakan alat yang digunakan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

2. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2016) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva (Hery, 2015). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila debt to assets ratio semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Total Hutang)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan

antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Bahwa semakin kecil rasio ini semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2009) Sedangkan menurut (Harahap, 2009) Rasio Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Return on investment*

Menurut (Sartono, 2010) *Return On Investment (ROI)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut (Sujarweni, 2017) rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank Rasio

Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut (Hery, 2015) *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 4.1 Daftar perhitungan analisis *Current Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Kriteria
2017	4.480.448	2.309.417	194%	Baik
2018	4.500.628	3.076.530	146%	Baik
2019	4.472.011	1.566.765	285%	Baik
2020	5.937.890	1.792.506	331%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Dari hasil analisis data diatas ada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 48% selisih dari 194% - 146%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 139% selisih dari 146% - 285%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 46% selisih dari 285% - 331% peningkatan tidak terlalu tinggi namun Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena

memenuhi standar rasio yaitu >100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 *Cash Ratio* dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

b. *Cash Ratio*

Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis *Cash Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Kriteria
2017	262.292	2.309.417	11,35%	Kurang Baik
2018	49.082	3.076.530	0,15%	Kurang Baik
2019	383.366	1.566.765	24,47%	Kurang Baik
2020	978.892	1.792.506	54,61%	Kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Dari hasil analisis diatas pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan sebesar 11,2% selisih dari 11,35% - 0,15%. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di bawah standar industri karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 24,32% selisih dari 0,15% - 24,47%, kenaikan yang terjadi cukup tinggi, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas, karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 30,14% selisih dari 24,47% - 54,61% kenaikan yang terjadi cukup tinggi, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas, karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT.Astra Agro Lestari tahun 2017-2020

dalam kategori kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas perusahaan mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	Kriteria
2017	6.407.132	25.119.609	25,51%	Baik
2018	7.382.445	26.856.967	27,49%	Baik
2019	7.995.597	26.974.124	29,64%	Baik
2020	8.533.437	27.781.231	30,72%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Total Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,98% selisih dari 25,51% - 27,49%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,15% selisih dari 27,49% - 29,64%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,08% selisih dari 29,64% - 30,72% peningkatan tidak terlalu tinggi namun Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukan bahwa perusahaan masih memiliki total aktiva yang masih dibiayai.

b. *Debt to Equity Ratio*

Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis *Debt to equity Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Kriteria
2017	6.407.132	18.712.477	34,42%	Baik
2018	7.382.445	19.474.522	37,91%	Baik
2019	7.995.597	18.978.527	42,13%	Baik
2020	8.533.437	19.247.794	44,33%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

mengalami peningkatan sebesar 3,49% selisih dari 34,42% - 37,91%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,22% selisih dari 37,91% - 42,13%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,2% selisih dari 44,33% - 42,13% walaupun mengalami penurunan namun Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukan hutang jangka panjang perusahaan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap modal yang dimiliki perusahaan

3. Analisis Rasio Profitabilitas

a. Return On Investment

Tabel 4.5 Daftar perhitungan analisis *Return On Investment* periode 2017-2020

Tahun	Laba usaha	total aktiva	<i>Return On Investment (%)</i>	Kriteria
2017	2.069.786	4.480.448	46%	Baik
2018	1.520.723	4.500.628	33 %	Baik
2019	243.629	4.472.011	0,5 %	kurang Baik
2020	893.779	5.937.890	0,15%	kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 13% selisih dari 46% - 33%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >5%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 32,5% selisih dari 33% - 0,5%, penurunan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena

belum memenuhi standar rasio yaitu $>5\%$. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar $0,35\%$ selisih dari $0,5 - 0,15\%$ mengalami penurunan namun Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio yaitu $>5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori kurang baik, disebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih atas jumlah aktiva, hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba.

4. Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 4.6 Daftar perhitungan analisis *Total Aset Turn Over* periode 2017-2020

Tahun	penjualan	Total Aktiva	<i>Total Aset Turn Over</i>	Kriteria
2017	17.305.688	25.119.609	0,7 kali	kurang Baik
2018	19.084.387	26.856.967	0,7 kali	kurang Baik
2019	17.452.736	26.974.124	0,6 kali	kurang Baik
2020	18.807.043	27.781.231	0,7 kali	kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Dari hasil analisis data diatas *Total Aset Turn Over* pada tahun 2017,2108 dan 2020 memiliki total yang sama yaitu sebesar $0,7x$.pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar $0,1x$, selisih dari $0,7x - 0,6x$.Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio yaitu $>2\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori kurang baik, hal ini menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen atau produksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui current ratio adalah baik, hal ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan cash ratio juga baik hal ini dikarenakan kas perusahaan mampu membayar kewajibannya.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Solvabilitas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui Debt to Asset Ratio adalah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, disebabkan peningkatan jumlah utang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan Debt to Equity Ratio juga dikategorikan baik hal ini dikarenakan kas perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui Return On Investmen pada tahun 2017 dan 2018 adalah baik, pada tahun 2019 dan 2020 dikategorikan kurang baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa

kinerja keuangan yang diukur melalui Total Asset Turn Over adalah kurang baik, hal ini disebabkan Perusahaan kurang efisien menggunakan asetnya

Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran kepada PT. Astra Agro Lestari sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan terhadap tingkat likuiditas yang sudah baik, agar perusahaan melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo
2. Disarankan perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan terhadap tingkat solvabilitas yang sudah baik, agar perusahaan tetap terus membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.
3. Disarankan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, agar perusahaan tetap menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Serta selalu melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, Hal ini dapat meningkatkan *total asset turn over*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang terlibat lainnya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2019) 'Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaanm Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Luwu Utara', 3(2), pp. 21–25.
- Maith, Hendry. Andreas. (2013) 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pongoh, Marsel. (2011) 'Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuanagn PT. Bumi resources Tbk.', 1(3), pp. 669–679.
- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Azizah, Ainul. (2017) 'Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif', *Jurnal BK UNESA*, 7(2), pp. 1–7.
- Harahap, sofyan syafri (2009) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2016) *analisis laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali
- Sartono, Agus. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE.